

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pola Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan beberapa metode dan rancangan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.<sup>75</sup> Sehubungan dengan itu penelitian ini menggunakan pola atau jenis penelitian kualitatif. Burhan Bungin menyatakan pendapatnya bahwa “Kualitatif yaitu peneliti langsung melakukan pengumpulan data dengan metode -metode partisipatif”.<sup>76</sup> Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat kejadian -kejadian yang terjadi di lapangan tempat penelitian dilakukan dan menggambarkan keseluruhan apa yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini

---

<sup>74</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

<sup>75</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

<sup>76</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2000), hlm. 168.

penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistic dan bisa diamati secara konteks.

Model penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga. Oleh sebab itu berangkat dari tema atau topik yang ada, penulis menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul berkaitan dengan masing fokus penelitian atau masing-masing tujuan penelitian.

## **B. Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan obyek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang penulis temukan. Hal ini selaras dengan pendapat Winarno Surakhmad bahwa “Deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti

mengadakan penelitian”.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat sebuah eksperimen-ekseperimen, melainkan berusaha untuk menggali secara mendalam sesuatu peristiwa yang sedang terjadi sekarang dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif ini penulis pilih dengan pertimbangan sebagaimana diungkapkan oleh Sukardi dalam buku berjudul ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’ sebagai berikut:

Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>78</sup>

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuhriah, “Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat”.<sup>79</sup> Sehingga penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilihat dan dialami peneliti di lapangan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengamati kebiasaan alamiah tentang bagaimana profesionalisme guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyya Ngranti Boyolang Tulungagung.

---

<sup>77</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

<sup>78</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

<sup>79</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 48

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di sebuah SMP yang berada di lingkup pondok pesantren, tepatnya Ponpes Al Fattahiyyah adalah nama pondok tersebut. Berlokasi di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang masih asri alamnya sebab masih di kelilingi sawah di bagian utara, timur dan selatan sehingga membuat SMP Islam Al Fattahiyyah memiliki nilai lebih daripada sekolah formal yang lain. Setatus SMP yang masih berada didalam naungan Pondok pesantren menjadikannya sebagai sekolah yang memiliki keunggulan di bidang keagamaan dan pendidikan karakternya. Hal di karenakan SMP Islam Al Fattahiyyah merupakan satu satunya SMP di kecamatan Boyolangu yang mewajibkan mukim bagi seluruh siswanya. Namun meskipun notabene SMP yang berada di pondok tidak menjadikan SMP Islam Al Fattahiyyah mengesampingkan pendidikan formal, hal ini terbukti dengan komitmen guru SMP Islam Al Fattahiyyah yang tiada letih-letihnya berinovasi dalam pembelajaran di kelas, dan sala satunya dengan penggunaan media pembelajaran demi mempercepat pemahaman dan antusias belajar siswanya.

#### a) Visi dan Misi

Visi:

“ Mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, unggul, terampil dan berakhlaq mulia”

Misi:

- Mewujudkan seluruh aktivitas dan lingkungan yang Islami.
- Menerapkan prinsip belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

- Membekali siswa siswi dengan keterampilan yang Islami.
- Menanamkan dan mengembangkan akhlaqul karimah.

**b) Lokasi**

Jalan : Ngranti Boyolangu

Desa : Ngranti Boyolangu

Kecamatan : Boyolangu

Kabupaten : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Al Fattahiyyah. Penelitian mengambil lokasi ini berdasarkan beberapa hal yaitu:

- a. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu.
- b. Berdasarkan peneliti sendiri yang melihat bahwa lembaga tersebut sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Peneliti juga mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

Sehingga dengan alasan tersebut menjadi penyebab peneliti memilih SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu sebagai tempat penelitian.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrument yang perlu divalidasi mengenai seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>80</sup>

Fungsi peneliti sebagai alat pengumpul data utama yaitu untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini mempermudah peneliti berbaaur dengan informan dan dapat secara langsung melihat situasi keadaan di sekitar lokasi penelitian, untuk mendukung pengumpulan data lapangan ini, penulis menggunakan alat tulis berupa buku tulis dan bolpoin sebagai alat pencatat data.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222.

Untuk mencari keakuratan data maka peneliti mulai untuk mengumpulkan data pada tanggal 10 Desember 2017 dengan diawali bersilaturahmi menemui kepala SMP Islam Al Fattahiyyah yaitu Bpk. M. Syafi', M.Pd.I. sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al Fattahiyyah untuk beberapa hari. Setelah menerima surat izin penelitian saya, beliau mempertimbangkan maksud dan tujuan saya tersebut, kemudian kepala sekolah meminta saya kembali lagi besok di SMP Islam Al Fattahiyyah dan langsung menemui guru Pendidikan Agama Islam yang akan beliau koordinasikan terlebih dulu, sebab hari ini guru yang dimaksud tidak hadir dan beliau belum konfirmasi dengan guru yang bersangkutan.

Keesokan harinya penulis berangkat ke SMP Islam Al Fattahiyyah dan menemui kepala sekolah kemudian penulis diarahkan untuk menemui Bpk. Dain Wahid, M.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mengutarakan maksud dan tujuan penulis kepada beliau maka penulis diarahkan untuk terlebih dulu menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada beliau yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Akhirnya keesokan harinya penulis datang kembali ke SMP Islam Al Fattahiyyah dengan membawa teks wawancara yang ditujukan kepada beliau. Setelah wawancara dan informasi dirasa cukup penulis lanjutkan dengan meminta izin untuk dapat ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas sehingga penulis bisa mengetahui pembelajaran beliau dan memperoleh informasi berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran. Akhirnya niat penulis di beri izin oleh beliau, namun penulis disarankan untuk melakukan penelitian di kelas pada hari Kamis. Maka dengan itu penulis

mempersiapkan hal – hal yang sekiranya ingin diperoleh dilapangan mulai dari kegiatan belajar di kelas sampai rencana wawancara dengan beberapa siswa setelah proses pembelajaran.

Setelah tiba pada hari yang ditentukan penulis datang dengan perlengkapan yang di butuhkan dan ikut mengikuti pembelajaran di kelas sampai akhir dan menyisipkan waktu di akhir pembelajaran untuk menggali informasi dari sebagian siswa tentang pembelajaran beliau dengan media pembelajaran. Tidak lupa penulis juga mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di sana.

Setelah informasi terkumpul maka penulis mulai menyusun hasil penelitian sementara. Apabila di tengah penyusunan karya tulis ini penulis membutuhkan informasi tambahan maka penulis akan mencari informasi yang dibutuhkan demi terwujudnya tujuan penelitian.

## **E. Sumber Data**

Berkenaan dengan sumber data, maka Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, “Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek, dari mana data dapat diperoleh”.<sup>81</sup> Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang dapat di pertanggungjawabkan. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm. 106.



data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>82</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi 3 yang meliputi:

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan - pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk

---

<sup>82</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Adapaun berdasarkan cara memperoleh data peneliti kelompokkan lagi sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer peneliti peroleh langsung dari lapangan pada informan/subyek penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Saifudin Anwar bahwa,.. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari”.<sup>83</sup>

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi. Pada data primer penulis banyak memperolehnya melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, murid SMP Islam Al Fattahiyyah dan observasi partisipan.

b. Data Sekunder

Berdasarkan pendapat Gabriel Amin Silalahi bahwa “data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang

---

<sup>83</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91.

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”.<sup>84</sup> Dengan demikian data sekunder dapat diperoleh lewat bantuan pihak lain sebagai pelengkap dari data primer yang telah penulis kumpulkan sebelumnya.

Dengan demikian data sekunder peneliti peroleh melalui arsip – arsip dan berkas yang berada di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, mulai dari sejarah, visi misi, data guru, data siswa dan daftar sarana prasarannya.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data penulis dapat menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi-partisipan**

Observasi biasa disebut dengan istilah pengamatan. Hal ini selaras dengan pendapat Suharni Arikotu bahwa, “Teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat”.<sup>85</sup> Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, hal ini sangat tepat sekali dengan

---

<sup>84</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo : CV. Citra Media, 2003). hlm. 57.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 234.

Sutrisno Hadi yang mengartikan bahwa, “observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>86</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan observasi ialah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan disertai pencatatan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang telah dialami dan dilihat peneliti di lapangan.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Wahid Murni, Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dimana peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lokasi penelitian. Secara terperinci penulis mengamatinya sampai pada fokus penelitian.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat langsung sehingga penulis banyak mengetahui aktifitas pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Fatahiyyah Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

---

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1970), hlm. 136.

b. Teknik Wawancara-mendalam (*indeep-interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian karena data langsung bisa digali dari narasumber. Menurut Sutopo “wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*).”<sup>87</sup> Penggunaan metode wawancara ini berarti melibatkan penulis sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan responden.

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dalam hal ini penulis mewawancarai guru pendidikan agama islam di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu yaitu dengan Bpk. Dain Wahid M.Pd.I dan sebagian siswa SMP kelas VII yang beliau ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen menurut Adi Satrio yang dimaksud dokumen adalah “bukti tertulis; surat-surat penting; keterangan tertulis sebagai bukti; piagam”.<sup>88</sup> Oleh karena itu dalam melaksanakan metode dokumentasi,

---

<sup>87</sup> Sutopo, Metode penelitian kualitatif (Surakarta, UNS Press, 2006) hlm. 72.

<sup>88</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005), hlm. 124.

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses pembelajaran di kelas, bukti wawancara dengan narasumber, profil SMP Islam Al-Fattahiyyah Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, termasuk data dan informasi tentang jumlah guru, jumlah siswa-siswi, sarana dan prasarana, jumlah pegawai tetap atau tidak tetap dan lain sebagainya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>89</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

---

<sup>89</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 69

kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>90</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa : “Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan”.<sup>91</sup> Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah SMP Islam Al Fattahiyyah dan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian yang mengacu pada penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Fattahiyyah.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Menurut sugiyono, melalui penyajian data tersebut,

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

<sup>91</sup> Ibid, hal. 92-93

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>92</sup>

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara baik dengan kepala sekolah, guru pengajar dan siswa, serta catatan lapangan saat peneliti mulai melakukan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

### 3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>93</sup> Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 249

<sup>93</sup> Ibid, hal. 252



## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu diadakan pengecekan keabsahan data guna menghindari plagiasi data. Lexy Meloeng berargumen bahwa, “Pengecekan keabsahan data ditentukan oleh beberapa kriteria yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*conformability*)”.<sup>94</sup>

Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan dan diskusi sejawat. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.<sup>95</sup> Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di SMP Islam Al Fattahiyyah dan mengobservasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

---

<sup>94</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi ...*, hlm. 175.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal 270

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.<sup>96</sup> Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>97</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

## 4. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau

---

<sup>96</sup> Ibid, hal 272

<sup>97</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>98</sup> Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

## **I. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi menjadi beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian dan ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat izin penelitian, menyerahkan surat izin penelitian ke SMP Islam Al-Fattahiyyah.
2. Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai Profesionalisme guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al-Fattahiyyah sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Tahap ketiga adalah penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum SMP Islam Al-Fattahiyyah mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana prasarana, serta penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI.
4. Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah hasil penelitian dari data wawancara,

---

<sup>98</sup> Ibid, hal. 332

observasi partisipan dan dokumentasi mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI.

5. Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.